



2nd ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 37-50

ISSN: 2655-1772



EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA *FLASH CARD* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS 2 MI AL FATIH

Nurlela Rizka, Oking Setia Priatna, Hilman Hakiem

Yayasan Al-Ma'wa Indonesia

E-mail: Nurlelarizka0510@gmail.com, Ospriatna075@gmail.com,

hilman.hakiem@gmail.com

Abstrak

Seorang guru harus kreatif dalam menyajikan pembelajaran dengan memilih media pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan disampaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan media bisa membuat siswa menjadi senang dan tidak bosan dalam pembelajaran. Jadi, media pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan penggunaan media Flash Card di MI Al Fatih dan untuk mengetahui media ini dapat menghasilkan hasil belajar IPA siswa kelas 2 MI Al Fatih. Pendekatan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Metode analisis menggunakan statistik deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I terdapat 21 siswa yang mencapai nilai KKM dan 15 siswa yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 73,88. Kemudian pada siklus II siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 36 siswa atau seluruh siswa kelas 2 mencapai KKM dengan nilai rata-rata 87,77. Sedangkan untuk presentase hasil observasi aktivitas guru dan siswapun meningkat pada presentase siklus I dan siklus II yaitu,

presentasi aktivitas guru pada siklus I adalah 58,33%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 87,5%. Untuk peningkatan presentase observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 88,5% meningkat menjadi 93,75% pada siklus II. Seorang guru khususnya guru MI/SD sebaiknya dapat mendesain pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran akan menyenangkan, seperti menggunakan media pembelajaran Flash Card agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Media Flash Card, Hasil Belajar, IPA.

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum memiliki kekuatan atau pengaruh yang sangat besar sebagai bekal manusia dimasa yang akan datang. Pendidikan dapat mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki manusia yaitu pengembangan potensi individu dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosiobudaya dimana ia hidup. Jadi pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan saat ini dan kehidupan dimasa yang akan datang.

Pendidikan menurut Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah: Bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar adalah suatu proses yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar terjadi karena adanya hubungan interaksi antara guru dan peserta didik atau interaksi antara dirinya dengan lingkungan yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Salah satu yang dapat kita lihat juga seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang disebabkan

karena terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

Proses pembelajaran secara formal di sekolah untuk mengarahkan peserta didik kedalam perubahan yang baik secara terencana, pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Proses pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh lingkungan, peserta didik, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, materi belajar, sumber belajar, dan fasilitas sekolah.

Lembaga pendidikan atau sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah disebutkan diatas yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

karena itu dibutuhkan seorang pendidik yang berkualitas, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah diterapkan. Seorang pendidik harus menggunakan metode, strategi, media, pendekatan, model, dan teknik pembelajaran agar dalam proses pembelajaran siswa menjadi senang ketika berlangsungnya pembelajaran dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam hal tersebut, maka guru harus mampu menggunakan alat- alat yang disediakan oleh pihak sekolah, guru juga dituntut untuk kreatif dalam membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran apabila media tersebut belum tersedia di sekolah. Oleh karena itu guru harus memahami dan mengetahui tentang media pembelajaran. Media pembelajaran salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Azhar Arsyar dalam buku Media Pembelajaran mengatakan bahwa: Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya- upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil- hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat- alat yang dapat disediakan oleh sekolah,

dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat- alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. (Arsyar, 2011)

Guru harus mampu menggunakan alat- alat yang disediakan oleh pihak sekolah, guru juga dituntut untuk kreatif dalam membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran apabila media tersebut belum tersedia di sekolah. Oleh karena itu guru harus memahami dan mengetahui tentang media pembelajaran. Media pembelajaran salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa: Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, nuku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi alat- alat semacam itu radio dan televisi kalau digunakan dan diprogramkan untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran. (Sanjaya, 2006)

Gerlach & Ely mengatakan bahwa: “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat manusia mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap”.(Arsyad, 2011) Namun kenyataan di MI Al- Fatih kelas 2 dalam pelajaran IPA masih tergolong rendah. Aktivitas guru cenderung masih dominan dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan terkadang tidak menggunakan media yang menarik atau hanya menggunakan media buku paket sehingga siswa menjadi bosan dan kurang semangat.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, Triyono Dan Joharman yang berjudul Upaya Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Penggunaan Media *Flashcard* Pada Siswa Kelas V SDN 2 Sempor Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014, dengan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris pada siswa kelas V SDN 2 Sempor tahun pelajaran 2013/2014 dengan penggunaan media *flashcard*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 2 Sempor yang berjumlah 27 siswa. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa penggunaan media *flashcard* dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas V SDN 2 Sempor Tahun Pelajaran 2013/2014. (Puspitasari, Triyono Dan Joharman, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Magfiroh, yang berjudul *Penggunaan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, dengan tujuan meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, meningkatkan hasil belajar IPS siswa setelah menggunakan media *Flash Card* dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Dan berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 13,3% dari 76,3% pada siklus I menjadi 87,6% pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 12,5% dari 76,8% pada siklus I menjadi 89,3% pada siklus II sedangkan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sebesar 24,3% yaitu dari 69,6% pada siklus I menjadi 93,9% pada siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Flash Card* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III di SDN Denanyar II Jombang. (Magfiroh, 2013)

Penelitian yang dilakukan Budi Rahman dan Haryanto yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2*, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2 Kecamatan Daha Barat Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan desain model Kemmis & Taggart. Subjek penelitian adalah 18 siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2 tahun pelajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes unjuk kerja. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan, soal tes unjuk kerja, dan lembar penilaian membaca. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flashcard* dapat meningkatkan

keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. Peningkatan keterampilan membaca permulaan dapat dilihat dari nilai rata-rata sebelum diberi tindakan sebesar 59,7%, yang termasuk dalam kategori cukup; kemudian meningkat pada siklus I menjadi 71,3%, yang termasuk dalam kategori baik; kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 90,7%, yang termasuk dalam kategori baik sekali. (Rahman & Haryanto, 2014)

Berdasarkan penelitian yang relevan, maka dapat disimpulkan bahwa media *Flash Card* mampu dijadikan sebagai solusi untuk masalah rendahnya hasil belajar siswa dan media ini mampu membuat daya ingat siswa menjadi kuat. Dengan menggunakan media ini hasil belajar siswa dapat meningkatkan baik itu kelas rendah maupun kelas tinggi dan media ini bisa digunakan untuk berbagai mata pelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas 2 dalam mata pelajaran IPA di MI Al-Fatih, maka salah satu solusinya adalah merubah rencana pembelajaran menjadi menyenangkan dan membuat siswa aktif sehingga hasil belajar akan meningkat. Dengan menggunakan media *Flash Card* dapat meningkatkan hasil belajar siswa selain itu media ini media yang praktik, mudah dibuat dan harganya terjangkau.

Sepintas yang diterangkan tentang pembelajaran di MI Al-Fatih, berdasarkan masalah diatas maka diperlukan keativitas guru dalam proses pembelajaran dengan memilih media pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan disampaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran yang diterapkan adalah media *Flash Card*. Media *Flash Card* adalah media yang menggunakan kartu yang berukuran 20 cm x 20 cm yang berisi gambar dan hiasan- hiasan sesuai dengan selera yang membuatnya. Penggunaan media *Flash Card* dapat meningkatkan pengetahuan, daya ingat, keaktifan dan kreativitasan siswa, semua tergantung guru yang menggunakan media *Flash Card* dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran peserta didik kelas II, dapat diarahkan dengan menggunakan *Flash Card* karena media ini media yang praktis, murah, dan dapat dibuat oleh guru atau siswa dengan variasi

yang berbeda- beda dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Rudi Susulana dan Cepi Riyana, “media *Flash Card* suatu sajian pesan- pesan pendek yang akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan tersebut”. (Susilana&Riyana) Jadi media *Flash Card* mampu memudahkan peserta didik mengingat dan memahami pelajaran yang disampaikan guru sehingga hasil belajarnya meningkat dan peserta didik menjadi tidak jenuh dalam proses pembelajaran karena media *Flash Card* ini dapat disajikan bersama games.

Peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media *Flash Card*. Dimana hasil belajar siswa tergolong rendah, maka dengan menggunakan media *Flash Card* ini dapat membantu siswa untuk cepat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas. PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan didalam kelas untuk memecahkan masalah yang terjadi pada kelas dan bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pengajaran sehingga hasil belajar siswa meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan PTK dengan dua siklus. Tindakan yang diterapkan pada penelitian ini tindakan kelas melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana apa yang akan dikerjakan. Seperti RPP, lembar observasi, aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, daftar nilai hasil belajar, absensi, media, dan alat evaluasi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan kegiatan penelitian sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. (Damyati, 2013) Dalam tahap ini peneliti melaksanakan apa yang sudah direncanakan. Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati atas hasil atau dampak dari pelaksanaan yang

telah dilaksanakan. Pada tahap refleksi, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari pelaksanaan.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II MI Al- Fatih sasakpanjang kecamatan tajurhalang yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan september 2018. tempat penelitian ini di MI Al-fatih sasakpanjang.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklusnya. Adapun teknik pengambilan data pada penelitian ini dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Observasi menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiono menyatakan bahwa observasi merupakan suatu yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pengamatan dan ingatan. (Yani, Oking dan Kholil, 2017). Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dan setiap siklus memiliki tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sebelum dilaksanakan siklus I, peneliti melakukan observasi dan memberikan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi transportasi. Peneliti juga dinilai atau diamati oleh observer. Observer melakukan pengamatan terkait aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Berdasarkan pengamatan observer, berikut presentase aktivitas guru dalam proses mengajar menggunakan media *Flash Card* pada siklus I dan II:

Tabel 1. Presentase Aktivitas Guru

Presentase	
Siklus I	Siklus II

58,33%	87,5%
--------	-------

Berdasarkan tabel diatas bahwa presentase hasil pengamatan kegiatan peneliti yang dilakukan observer pada siklus I adalah 58,33%, pada kegiatan ini peneliti belum maksimal selama pembelajaran berlangsung. Dan presentase hasil pengamatan kegiatan guru yang dilakukan observer pada siklus II adalah 88,5%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada siklus I (58,33%) ke siklus II (88,5%).

Sedangkan observer aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *Flash Card* pada siklus I dan II, sebagai berikut:

Tabel 2. presentase aktivitas siswa

Presentase	
Siklus I	Siklus II
88,5%	93, 75%

Berdasarkan tabel diatas, bahwa presentase hasil pengamatan kegiatan siswa yang dilakukan observer pada siklus I adalah 87,5%. Pada pengamatan ini ada beberapa siswa yang belum maksimal selama proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, untuk meningkatkan kegiatan siswa dalam pembelajaran perlu diadakan perbaikan pada siklus II agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Presentasi hasil pengamatan kegiatan siswa yang dilakukan observer pada siklus II adalah 93,75%. Pada pengamatan ini, observer berkomentar tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II ini sudah sangat baik, dan mengalami peningkatan keaktivitasan siswa sebesar 6,25 % yaitu dari hasil observasi siklus I dengan presentase 87, 5% menjadi 93, 75% pada siklus II.

Kondisi awal disekolah ini khususnya pada pelajaran IPA di kelas II yaitu pada proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan akhirnya siswa mencari kesibukan sendiri dan bercanda dengan teman- temannya

sehingga tidak memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah dalam mata pelajaran IPA.

Pada siklus I inimerupakan suatu perbaikan dari kondisi awal atau prasiklus, karena dalam proses pembelajaran pada prasiklus masih terdapat banyak siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Pembelajaran siklus satu ini terdiri atas satu pertemuan dalam satu minggu yang berdurasi 2 x 35 menit. Pada siklus ini peneliti menyiapkan RPP, media pembelajaran, Lembar latihan siswa, Lembar observasi guru dan siswa, dan lembar alat evaluasi siswa. Materi yang akan dipelajari adalah tentang transportasi bagian ciri- ciri transportasi. Adapun tahapan- tahapan yang dilakukan pada siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kegiatan pembelajaran IPA kelas II yang berjumlah 36 siswa dimulai dari pukul 10.00- 11.00 WIB. Kegiatan dimulai dengan berdoa bersama- sama dan membaca surat pendek, lalu peneliti mengecek kehadiran siswa dan memberi semangat berupa tepuk semangat dan bernyanyi serta apresiasi kepada siswa, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Selanjutnya pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan sekilas tentang materi lalu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melaksanakan kegiatan latihan soal kelompok dan peneliti mengawasi dan memperhatikan kegiatan yang dilakukan setiap kelompok. Dilanjutkan dengan mengisi soal individu untuk mengetahui pemahaman materi secara tersendiri. Setelah semua kegiatan inti pembelajaran dalam RPP sudah terlaksana kegiatan selanjutnya yaitu penutupan, dalam kegiatan penutupan ini sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama ini siswa diberikan evaluasi berupa sebuah pertanyaan- pertanyaan secara lisan yang diberikan oleh peneliti kepada siswa, hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada pembelajaran ini.

Dilanjut dengan siklus II. Pelaksanaan perencanaan pada siklus II ini sama halnya dengan perencanaan siklus I, yaitu peneliti menyiapkan RPP, media pembelajaran, Lembar latihan siswa, Lembar

observasi guru dan siswa, dan lembar alat evaluasi siswa. Berdasarkan refleksi dari siklus I, Masih ada beberapa masalah pada proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran kurang maksimal, maka dari itu dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 20 September 2018. Materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan kedua yaitu tentang transportasi bagian kegunaan benda-benda. Kegiatan pembelajaran ini dimulai dengan kegiatan pendahuluan dan apresiasi, lalu peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai materi ini. Kegiatan pembelajaran selanjutnya hampir sama dengan pertemuan pertama dalam pembelajaran IPA ini peneliti memberikan lembar soal kelompok.

Pada penelitian ini masih ada beberapa masalah pada proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran kurang maksimal pada siklus I, maka dari itu dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Masih ada siswa yang malu untuk bertanya. Cara mengatasi masalah ini adalah peneliti harus memotivasi siswa serta menumbuhkan rasa percaya diri agar siswa berani untuk bertanya, serta memfasilitasi kepada seluruh siswa untuk melakukan kegiatan tanya jawab antara siswa dengan peneliti atau siswa dengan siswa lainnya. Masih terdapat hasil belajar beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam permasalahan ini, peneliti harus memperbaiki proses pembelajaran serta memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan hasil belajarnya akan meningkat. Masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca. Cara untuk mengatasi masalah ini, peneliti memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum bisa membaca.

Rangkaian kegiatan selanjutnya yaitu peneliti memberikan evaluasi kepada siswa yaitu dengan memberikan soal berupa pilihan ganda sejumlah 10 soal yang akan diisi oleh siswa untuk mengetahui pencapaian pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Untuk kegiatan selanjutnya yaitu penutupan, peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti

dan siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan alhamdulillah bersama-sama.

Pelaksanaan penelitian menggunakan media *Flash Card*. Berikut hasil tes siswa pada pelajaran IPA pra siklus, siklus I dan II:

Tabel 3. Hasil Belajar IPA

Pra siklus	Siklus I	Siklus II
67,91	73,88	87,77

Dari tabel nilai awal atau prasiklus diatas, terdapat 23 dari 36 siswa yang nilai masih dibawah KKM dan belum berhasil mencapai nilai KKM dan 13 siswa yang telah mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata 67,91 sedangkan KKM yang ditentukan dalam pelajaran IPA adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPA belum mencapai keberhasilan. Dengan demikian peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus I untuk dapat memperbaiki hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dalam pelajaran IPA kelas II.

Pada siklus I ini terdapat peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA, hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I dengan menggunakan media *Flash Card*, akan tetapi masih terdapat 15 siswa yang belum berhasil mencapai ketuntasan dan 21 siswa lainnya telah tuntas dengan nilai rata-rata 73,88.

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa diatas, terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang awalnya hanya 73,88 pada siklus I meningkat menjadi 87,77 pada siklus II. Peningkatan ini juga dilihat pada jumlah siswa yang telah memenuhi KKM, awalnya hanya terdapat 21 siswa yang telah memenuhi KKM pada siklus I dan 15 siswa yang belum memenuhi KKM setelah melakukan tindakan pada siklus II seluruh siswa kelas II dapat memenuhi KKM yang telah ditentukan. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pelajaran IPA kelas 2 meningkat, melalui pembelajaran dengan menggunakan media *Flash Card*, sehingga hasil belajar dan aktivitas siswa meningkat.

Berdasarkan pembahasan diatas, peningkatan yang terjadi menunjukan bahwa penggunaan media *Flash Card* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan aktifitas siswa, sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan. Berikut adalah peningkatan pada hasil belajar siswa, aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media *Flash Card*:

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Pada Pembelajaran Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kriteria	Jumlah			Nilai rata- rata		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas	13	21	36	67,91	73,88	87,77
2.	Belum Tuntas	23	15	0			

KESIMPULAN

Penerapan media *Flash Card* di kelas 2 MI Al-Fatih sebelum diadakannya penelitian belum pernah dipakai oleh guru. Namun pada saat penelitian berlangsung, penerapan media ini dilaksanakan dengan baik sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Ketika pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II kegiatan aktivitas guru dan siswa diobservasi dan diawasi guru kelas yang bertindak sebagai observer. Dan dalam proses pembelajaran, siswa sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran dan proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum menggunakan media *Flash Card* tergolong rendah, hal ini dibuktikan karena masih ada siswa yang belum mencapai KKM. Setelah pembelajaran menggunakan media *Flash Card* hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Ariska, Puspitasari, Yolanda dkk, "Upaya Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Penggunaan Media *Flashcard* Pada Siswa Kelas V SDN 2 Sempor Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014", Jurnal Kalam Cendekia Pgsd Kebumen, Vol. VI, No. 5, 2017.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta Utara: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Budi Rahman dan Haryanto, "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Flashcard* Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2", Jurnal Prima Edukasia, Vol. II, No. 2, 2014.
- Dimiyati, Johni *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana, 2013
- Lailatul Magfiroh, "Penggunaan Media *Flash Card* Untuk menungkatkan Hasil Belajar IPS Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", Jurnal PGSD FIP UNESA, Vol. I, No. 2, 2013.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Sugiartu, Yani, Oking, dkk, "Penggunaan Metode Cerita Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III di MI Sirojul Falah" Jurnal Attadib, Vol 1(2), Desember 2017.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana, *media pembelajaran hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2010.